

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Datar Ajab Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diperoleh hasil bahwa sekolah sebenarnya telah memiliki dokumen Visi, Misi, dan Tujuan. Namun, dokumen tersebut sudah lama tidak diperbarui sehingga tidak lagi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan kebijakan pendidikan saat ini. Selain itu, sekolah juga belum memiliki dokumen rencana strategis yang terdokumentasi dengan baik sebagai pedoman pengembangan lembaga dalam jangka menengah. Kondisi ini menyebabkan arah kebijakan sekolah belum tersusun secara komprehensif, sehingga pelaksanaan program sekolah masih berjalan berdasarkan rutinitas tanpa acuan strategis yang terukur.

Kegiatan pengabdian ini berhasil membantu sekolah memperbarui dokumen visi, misi, dan tujuan, sekaligus menyusun dokumen rencana strategis yang sebelumnya belum dimiliki. Penyusunan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh guru, sehingga meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan rasa memiliki warga sekolah terhadap dokumen tersebut.

Berdasarkan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses workshop penyusunan visi sekolah di SDN 1 Datar Ajab. Proses penyusunan visi berjalan secara kolaboratif dan melibatkan seluruh guru. Kegiatan diawali dengan pemahaman konsep visi menurut teori dan dilanjutkan

dengan brainstorming nilai-nilai inti sekolah. Diskusi kelompok menghasilkan berbagai alternatif rumusan visi yang kemudian disepakati bersama melalui musyawarah. Visi yang dihasilkan menggambarkan karakter ideal peserta didik dan sesuai dengan potensi, kondisi lingkungan, serta kultur sekolah. Proses partisipatif ini meningkatkan rasa memiliki guru terhadap visi yang telah dirumuskan.

2. Proses workshop penyusunan misi dilakukan melalui diskusi mendalam tentang langkah strategis yang harus dijalankan untuk mewujudkan visi. Guru mengidentifikasi kebutuhan nyata sekolah seperti pembiasaan akhlak, penguatan akademik, pengembangan potensi, budaya 5S, dan pembinaan lingkungan. Hasil diskusi kelompok menghasilkan lima misi yang selaras dengan kondisi sekolah. Proses ini menunjukkan meningkatnya pemahaman guru terhadap fungsi misi sebagai arah operasional sekolah.
3. Proses workshop penyusunan tujuan sekolah disusun berdasarkan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Guru merumuskan tujuan yang tidak hanya ideal tetapi juga realistik sesuai kapasitas sekolah jumlah siswa sedikit, lingkungan asri, fasilitas terbatas, dan budaya religius kuat. Tujuan yang dihasilkan mencakup aspek karakter, akademik, minat bakat, dan lingkungan sekolah. Proses ini menumbuhkan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan terukur dan terarah.
4. Proses workshop penyusunan rencana strategis berhasil menghasilkan Renstra sekolah yang sebelumnya belum dimiliki SDN 1 Datar Ajab. Penyusunan renstra dilakukan melalui analisis SWOT untuk mengenali kekuatan,

kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah. Guru merumuskan lima program strategis utama: penguatan karakter, pengembangan akademik, pengembangan minat bakat, penguatan lingkungan sekolah, dan penguatan administrasi. Renstra dilengkapi dengan indikator kinerja dan rencana aksi tahunan, sehingga bersifat aplikatif dan dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan sekolah selama empat tahun.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mengenai pendampingan workshop penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis di SDN 1 Datar Ajab, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memastikan keberlanjutan, konsistensi, dan optimalisasi implementasi dokumen perencanaan tersebut dalam pengembangan sekolah ke depan.

1. Bagi kepala sekolah disarankan untuk mengintegrasikan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis hasil workshop ke dalam dokumen turunan seperti RKS, RKT, dan program tahunan sekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi renstra berjalan sesuai rencana. Kepala sekolah juga harus menjadikan renstra sebagai pedoman utama dalam penyusunan program kerja tahunan sehingga arah kebijakan lembaga lebih terarah. Di samping itu, kerja sama dengan masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait perlu diperkuat untuk mendukung pelaksanaan program strategis yang telah dirumuskan.
2. Bagi guru diharapkan mampu mengimplementasikan visi dan misi sekolah dalam kegiatan pembelajaran serta dalam pembiasaan karakter peserta didik.

Guru juga perlu terlibat aktif dalam proses evaluasi dan pembaruan tujuan serta renstra sesuai perkembangan sekolah. Untuk mendukung hal tersebut, guru dianjurkan meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan yang relevan, terutama terkait manajemen sekolah dan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi operator sekolah perlu menyediakan papan visi, misi, tujuan, dan ringkasan renstra pada area strategis agar dapat diketahui oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat. Selain itu, operator juga perlu mempublikasikan dokumen tersebut secara online melalui website sekolah atau media sosial resmi, sehingga informasi dapat diakses dengan mudah oleh orang tua, peserta didik, dan masyarakat luas kapan saja.
4. Bagi pengawas dan dinas pendidikan disarankan untuk memberikan pendampingan lanjutan kepada sekolah terkait implementasi renstra yang telah disusun. Selain itu, perlu diselenggarakan pelatihan perencanaan strategis dan manajemen sekolah bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola satuan pendidikan. Dinas Pendidikan juga berperan penting dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan sekolah dalam menjalankan program strategis.
5. Bagi Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pendampingan pada tahap implementasi untuk melihat sejauh mana dokumen tersebut berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Evaluasi lebih mendalam terkait efektivitas perencanaan yang telah disusun juga sangat diperlukan.